

# Pengembangan Hutan Pinus sebagai Kawasan Ekowisata dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Sumberdem

Arifah Wahyu Nurroso Ningtyas M\*, Muhammad Zaki, Sonia Dwi Romadhona, M. Aris Ichwanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: arifah.wahyu.2005236@students.um.ac.id

Paper received: 08-11-2023; revised: 15-12-2023; accepted: 20-01-2024

## Abstract

Sumberdem Village is a rural area that has special characteristics where this village is located in a mountainous area and is close to the Gunung Kidul tourist destination. Because of this, it is a strategic location for developing community economic efforts through tourism. Moreover, in this village, there are still many green open areas, especially pine forest areas. Based on the survey results, the village currently needs a rest area master plan based on community-based tourism. The supporting factor for using this concept is because the people of Sumberdem Village still carry out the culture and traditions passed down such as village cleans, village meetings, mitoni, and so on, so the CBT concept is deemed suitable to be used. For this reason, it is necessary to design a pine forest tourism master plan. The method of implementing this service activity includes several stages, namely (1) preparation stage, (2) implementation stage, and (3) final stage. At each stage, several activities are carried out by the needs and plans for completing this community service activity. The output of this community service activity is expected to produce several outputs, including: 1 Copyright, 1 News in the Mass Media, 1 design implementation product, 1 product documentation, 1 published article.

**Keywords:** community-based tourism; masterplan

## Abstrak

Desa Sumberdem adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus dimana desa ini terletak di daerah pegunungan dan berada dekat dengan destinasi wisata Gunung Kidul. Karena hal tersebut, maka lokasi yang strategis untuk mengembangkan usaha-usaha perekonomian masyarakat melalui wisata. Apalagi di desa ini, masih terdapat banyak area terbuka hijau terutama daerah hutan pinus. Berdasarkan hasil survey bahwa desa saat ini membutuhkan masterplan rest area berbasis community-based tourism. Faktor pendukung menggunakan konsep ini dikarenakan masyarakat Desa Sumberdem masih melakukan budaya dan tradisi yang diturunkan seperti bersih desa, musyawarah desa, mitoni, dan sebagainya, maka konsep CBT dirasa cocok untuk digunakan. Untuk itu, perlu adanya desain masterplan wisata hutan pinus. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Pada masing-masing tahap dilaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan rencana penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya diharapkan menghasilkan beberapa luaran antara lain: 1 Hak Cipta, 1 Berita di Media Massa, 1 produk implementasi desain, 1 dokumentasi produk, 1 artikel terpublikasi.

**Kata kunci:** community-based tourism; masterplan

## 1. Pendahuluan

Desa Sumberdem merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sumberdem sebanyak 4.524 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah +437, 87 Ha. Di desa ini terdiri dari 4 dusun diantaranya Dusun Rekesan,

Dusun Sumberingin, Dusun Sumbergelang, dan Dusun Duren Gede serta terdiri dari 11 RW dan 33 RT.

Lahan di Desa Sumberdem kebanyakan digunakan untuk wilayah perkebunan dan peternakan, sisanya dibiarkan sebagai area terbuka hijau terutama daerah hutan pinus. Maka, salah satu langkah strategis pemanfaatan area terbuka hijau tersebut ialah dengan memaksimalkan salah satu wilayah hutan pinus di desa sebagai destinasi wisata.

Menurut Sekretaris Desa Sumbedem, Pak Hadi terdapat banyak lahan kosong tak terpakai terutama daerah hutan pinus yang berdekatan dengan wisata Gunung Kidul. Padahal lahan ini diharapkan dapat meningkatkan sektor ekonomi warga desa terutama umkm karna terletak dekat dengan kawasan wisata Gunung Kidul.

Konsep wisata alam hutan pinus yang diusulkan adalah berupa taman wisata alam hutan pinus. Di dalamnya akan terdapat area untuk menikmati keindahan hutan pinus (taman, meja dan tempat duduk, tempat untuk berfoto, dan lainnya) dan area untuk berjualan makanan oleh warga setempat. Konsep pengelolaan yang akan dikembangkan mengacu pada konsep keselarasan hubungan antara kelestarian hutan, pengelola kawasan wisata, masyarakat sekitar hutan serta pemerintah agar mendapatkan manfaat sebesar besarnya untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar (Junedi, 2022).

Suatu kawasan dapat dinyatakan sebagai destinasi wisata apabila memenuhi 4A yaitu *attraction, accesbility, amenity, ancillary service*. *Attraction* adalah hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkegiatan di lokasi tersebut. *Accesbility* yaitu kemudahan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata berupa sarana transportasi, jalan, petunjuk arah, waktu tempuh, dan lainnya. *Amenity* merupakan sarana dan prasarana pendukung wisatawan selama berada di objek wisata seperti akomodasi, toilet, dan lainnya. *Ancillary service* adalah adanya pengelola wisata atau lembaga yang melayani secara formal (Ariawan et al., 2022).

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam undang undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan, berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Sehingga destinasi wisata harus dikelola dengan baik dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, maka pengelolaannya harus berbasis *community-based tourism (CBT)* (Larasati & Kurrahman, 2019).

*Community Based Tourism (CBT)* yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil alam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajahan, wisata budaya, dan ekowisata. Dikarekanan masyarakat Desa Sumberdem masih melakukan budaya dan tradisi yang diturunkan seperti bersih desa, musyawarah desa, mitoni, dan sebagainya, maka konsep CBT dirasa cocok untuk digunakan.

Pelaksanaan program meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembuatan desain hutan pinus Desa Sumberdem adalah sebagai upaya memanfaatkan potesi di lingkungan sekitar. Mengingat wilayah ini merupakan wilayah pegunungan dan dekat dengan wisata Gunung Kidul. Melihat potensi-potensi usaha yang ada sebagai penopang perkonomian

semakin banyak dan penting bagi masyarakat. Maka, pengembangan potensi-potensi usaha yang adadi Desa Sumberdem dapat difasilitasi dengan adanya kawasan wisata hutan pinus.



Gambar 1. Lokasi Lahan Hutan Pinus

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pembuatan Desain Hutan Pinus

## 2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi survei lokasi dan analisis kebutuhan. Survei dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang nyata di lokasi kegiatan ini dan mencari kebutuhan yang diperlukan. Survei dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan rest area di Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

## 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Terdapat 3 kegiatan pada tahapan pelaksanaan antara lain pembuatan desain rencana layout dan kawasan wisata hutan pinus di Desa Sumberdem, konsultasi desain rencana kawasan hutan pinus di Desa Sumberdem kepada pihak desa dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Pengembangan Kawasan Hutan Wisata Dengan Konsep *Community-Based Tourism (CBT)*.

## 2.3. Tahapan Akhir

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya pembuatan laporan kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi desain pada kawasan hutan pinus ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lahan terbuka yang tidak terpakai agar meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat di Desa Sumberdem. Desain ini berlandaskan konsep *community-based tourism* yang mana hasil desain dibuat menyesuaikan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat dimana masih melakukan budaya dan tradisi yang diturunkan seperti bersih desa, musyawarah desa, mitoni, dan sebagainya. Area hutan pinus yang ditinjau memiliki luas sekitar 160.000 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Survey Lokasi Rest Area Desa Sumberdem

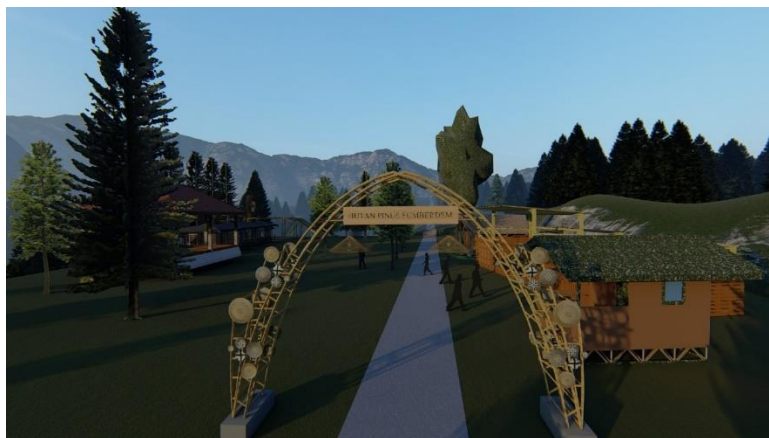
Setelah melakukan survey, selanjutnya dibuat gambar rancangan desain kawasan rest area. Pelaksanaan program meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Pengembangan Kawasan Hutan Wisata Dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi wilayah desa serta memanfaatkan area lahan terbuka. Kemudian pembuatan rancangan layout dan media promosi ini dilakukan dengan cara membuat gambar dalam bentuk 2D maupun 3D yang dibuat berdasarkan hasil survei yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

Selanjutnya untuk pemaparan kepada pihak masyarakat dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal 3D layout kawasan wisata Desa Sumberdem. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola, pejabat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final desain 3D layout dan media promosi Kawasan wisata Desa Sumberdem sebagai destinasi wisata yang nantinya banyak dikunjungi masyarakat.

Dengan adanya desain dan video animasi kawasan wisata hutan pinus ini dapat memberikan ide terbaru bagi warga desa sehingga wilayah hutan pinus yang tak terpakai dapat dimaksimalkan dengan baik potensinya. Selain itu desain ini dapat sebagai acuan dalam pembuatan wisata dan dapat meningkatkan sektor ekonomi di Desa Sumberdem.



**Gambar 3. Desain Tampak Atas Kawasan Wisata Desa Sumberdem**



**Gambar 4. Desain Tampak Depan Kawasan Wisata Hutan Pinus**





**Gambar 5. Tampak dalam Kawasan Hutan Pinus**

#### **4. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat di Desa Sumberdem adalah desain yang dibuat menggunakan software desain dan berbentuk 2D dan 3D. Kemudian desain ini berdasarkan konsep community based tourism dimana mengacu pada kebiasaan dan budaya masyarakat setempat.

#### **Ucapan Terima Kasih (Opsional)**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumberdem ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa dan warga Sumberdem serta Universitas Negeri Malang.

#### **Daftar Rujukan**

- Ariawan, A., Jupri, J., & Surusa, F. E. P. (2022). Pemanfaatan Hutan Pinus Motilango Sebagai Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 640-651.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah wisatawan mancanegara di Kota Malang*. <https://malangkota.bps.go.id/-indicator/16/158/1/jumlah-wisatawan-mancanegara-di-kota-malang.html>
- Kosasih, A., Sihotang, B. M., Adelwin, E. A., Tejawijaya, F., Lais, G. N., Josua, A. L. D., ... & Junedi, S. (2022). Pemanfaatan Hutan Pinus Menjadi Tempat Wisata dan Pembuatan Embung Untuk Membantu Pertanian di Desa Wiladeg. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(2).
- Larasati, D. C. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Reformasi*, 9(2), 161-167.
- Pangestu, R. P. A. G. (2016). Upaya Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). *Publika*, 4(10).